

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan, terampil sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantab dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan keluarga.

Orang tua mempunyai peran penting pada pembentukan perilaku anak. Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga, di keluarga, anak bisa belajar banyak hal, termasuk perilaku yang akan membentuk sikapnya kelak setelah dewasa. Anak akan meniru perilaku orang tua yang dilihatnya pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu orang tua diharapkan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga anak meniru perilaku yang baik pula.

Pada pasal 1 ayat 1 undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) „pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dalam Qs. At-Tahrim Ayat 6 juga di jelaskan:

---

<sup>1</sup> Undang-Undang, Nomor.20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Jakarta : Asa Mandiri 2009, hlm.2

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>2</sup>

Dalam ayat ini ditegaskan memberi peringatan kepada orang tua yang tidak mempedulikan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak anaknya dengan baik. Keluarga memegang peran penting memegang peranan anak dalam pendidikan anak maka salah kiranya hanya menyerahkan pendidikan disekolah saja tanpa mengetahui karakter masing-masing anak tersebut dan tidak memperdulikan anak-anaknya dan hanya sibuk dengan urusan masing-masing dan keinginan diri sendiri tanpa memikirkan karakter anak anak mereka.<sup>3</sup> Menurut Gunarsa dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peran penting yaitu peran ayah dan peran ibu.

Secara umum peran ibu adalah memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengasuh keluarga dengan sabar, mendidik, mengatur dan membimbing anak serta menjadi contoh dan teladan bagi anak. Secara umum peran ayah adalah sebagai pencari nafkah, menjadi suami yang penuh perhatian, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam Pendidikan anak, sebagai pelindung atau

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Qs. At-Tahrim/6:6

<sup>3</sup> Syeik Athiyyah, *fatwa kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2006, hlm.10

tokoh yang tegas, bijaksana, dan mengasihi keluarga, karenanya orang tua berkewajiban dan membimbing anak.

Jadi disini orang tua harus memperdulikan dan memperhatikan anak-anaknya dan juga mengajari kepada anak tentang kebaikan dan harus menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak supaya anak menjadi anak yang berkarakter baik. Para orang tua juga menanamkan keyakinan kedalam hati anaknya bahwa keimanan dan takwa kepada Allah adalah dasar utama dalam menjalani kehidupan.

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak tersebut telah disadari oleh setiap orang tua bersamaan dengan kesadaran bahwa diri mereka memilikiberbagai keterbatasan untuk mendidik anak-anaknya secara baik. Keterbatasan yang dimiliki para orang tua telah mengharuskannya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya, untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik, juga dengan masyarakatsekitarnya. Meskipun demikian, kewajiban terbesar untuk mendidik anak-anak berada dipundak orang tua. Mereka tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya karena merekalah yang menjadi sebab kelahiran anak sehingga mereka juga harus tetap mendidiknya agar di kemudian hari anak-anaknya mampu melahirkan generasi baru yang lebih berkualitas dan mandiri.

Mayoritas setiap anak mempunyai latar belakang yang berbeda adalah anak yang dari keluarga yang kaya yaitu yang berekonomian tinggi keluarganya ada juga keluarga yang biasa saja dan ada yang berekonomian rendah. Kepedulian orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik anak karena

perhatian membuat jiwa anak menjadi kaya dan merasa dihargai dan dianggap penting, dalam mendidik anak terutama pendidikan agama islam kepada anak seperti mengajarkan berbuat baik, dan mengajarkan sholat.

Berkenaan dengan akhlak dan tingkah laku orang tua ini sangat erat kaitannya dengan pengetahuan keagamaan yang dimiliki orang tua dengan latar belakang agama yang baik biasanya akan memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik pula sesuai dengan pengetahuan keagamaan tersebut. Secara terperinci Jalaluddin mengatakan, akhlak tersebut mencakup; akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasul, akhlak terhadap Al-Quran, akhlak terhadap diri sendiri, dalam rumah tangga, orang tua, anak, tetangga, sesama muslim, sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan atau terhadap sesama makhluk<sup>4</sup>

Kependidikan dari orang tua membuat jiwa anak akan menjadi kaya dan merasa dirinya dihargai dan dianggap penting. Didalam islam memiliki nilai tidaklah kecil dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif guna memelihara kehidupan anak untuk Orang tua harus berkomunikasi baik terhadap anak didalam keluarga. Sebagian orang tua mereka bekerja sebagai buruh petani dan nelayan yang selalu sibuk mencari nafkah membanting tulang untuk perekonomian keluarga sehingga pendidikan dan kegiatan anak kurang diperhatikan dan itu lah disebabkan kurangnya kepedulian orang tua.

Tanpa bermaksud mengecilkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak pada saat ini, yang dimana masih banyak dijumpai kenakalan remaja yang sering terjadi dalam lingkungan bermasyarakat maupun sekolah (seperti mabuk-

---

<sup>4</sup> Jalaludin, *Akhlak Dan Tingkah Laku*, jakarta: raja grafindo persada, 2006, hlm. 71

mabuk pencurian motor dan masih banyak lainnya). yang sangat bertolak belakang dengan norma–norma agama Hal tersebut akan menimbulkan keresahan masyarakat terutama bagi orang tua.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka Peneliti memilih judul **“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Anak Terhadap Kepedulian Orang Tua Dalam Keluarga di Kecamatan Medan Denai”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan Agama Anak berpengaruh terhadap Kepedulian Orang Tua Dalam Keluarga di Kecamatan Medan Denai?
2. Apa saja faktor Pendukung Pendidikan Agama Anak terhadap Kepedulian Orang Tua Dalam Keluarga di Kecamatan Medan Denai?
3. Apa saja faktor penghambat Pendidikan Agama Anak terhadap Kepedulian Orang Tua Dalam Keluarga di Kecamatan Medan Denai?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah:

- a Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Anak terhadap Kepedulian Orang Tua Dalam Keluarga di Kecamatan Medan Denai
- b Untuk mengetahui faktor pendukung Pendidikan Agama Anak terhadap Kepedulian Orang Tua Dalam Keluarga di Kecamatan Medan Denai.

- c Untuk mengetahui faktor penghambat Pendidikan Agama Islam Anak terhadap Kepedulian Orang Tua Dalam Keluarga di Kecamatan Medan Denai.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan peneliti-peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan buat para masyarakat dan orang tua dalam menerapkan kepedulian orang tua terhadap Pendidikan agama Islam anak dilingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah. Karya ini bukan hanya berguna bagi UISU Medan, tetapi juga pada Lembaga Pendidikan Islam seperti Madrasah dan Pesantren.

## D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman terhadap skripsi nantinya saya akan membuat batasan-batasan istilah dari judul saya sendiri , yaitu :

### 1. Kepedulian

Kepedulian adalah bentuk penerimaan orang tua kepada anak kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan.<sup>5</sup>

### 2. Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. pengaruh adalah tokoh

---

<sup>5</sup>Zakiyah djarajat, *ilmu jiwa*, jakarta: bulan bintang 2006, hlm. 146.

formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.

### 3. Orang Tua

A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.

### 4. Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga

Adapun ruang lingkup Agama Islam dalam keluarga berfokus terhadap pembinaan anak dalam berakhlak dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah sesuai dengan syariat islam.<sup>6</sup>

## **D. Sistematika Pembahasan**

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan siswa, beberapa penelitian karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini seperti berikut.

BAB I: Pendahuluan, Merupakan pendahuluan yang berisikan sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, Landasan teori yang berisikan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian tersebut.

---

<sup>6</sup> Jalaludin, *anak sholeh*, jakarta: raja grafindo persada, 2006, hlm.70

BAB III: Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang lokasi penelitian, teknik pengumpulan data , teknik analisa data, pengolahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian, Pada bab ini penelitian ini akan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB V: Penutup, Dalam bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan Kesimpulan dan Saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengaruh Pendidikan Agama Anak Terhadap Kepedulian Orang Tua Dalam Keluarga Di Kecamatan Medan Denai**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Anak**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup> Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.183

<sup>3</sup> Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25

keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Anak**

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup> Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 38

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi kemampuan*, Jakarta: Gramedia, 2001 hlm. 135

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan Islam secara Universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yang dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan seperti al-Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb, dan sebagainya. Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, hlm. 61-62

b. Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan.<sup>8</sup> nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

c. Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, samapi dengan perguruan tinggi.<sup>9</sup> Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga

---

<sup>8</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*, Malang: Grafindo, hlm. 192.

<sup>9</sup> Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), hlm. 6.

pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.<sup>10</sup>

d. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum)

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.<sup>11</sup>

e. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran Tujuan pendidikan

Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.

f. Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan Tujuan pendidikan

Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. III, hlm. 32.

<sup>11</sup> Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, h. 79.

pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

- g. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan Tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.

Dari ketujuh tahapan tentang tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Anak

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c. hubungan manusia dengan sesama manusia
- d. dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004)*, hlm.7

Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

- a. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani



tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan

fungsi-fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.<sup>13</sup>

c. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.

---

<sup>13</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, hlm. 63-68.

- d. Pengajaran Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.
- e. Pengajaran Qira'at Qur'an Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca alQur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

#### 4. Dasar Pendidikan Agama Anak

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Dasar Religius. Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al- Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).<sup>15</sup>

Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُ مَنْ هُوَ قَلْبٌ ءَانَاءَ أَلْتَلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً  
 رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Qs. Al-Muhajadalah/58:11.

Artinya: “Katakanlah:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.(QS Az-Zumar : 9)<sup>16</sup>

Al-Qur`an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS Al-Alaq: 1-5).<sup>17</sup>

#### b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

##### 1) Dasar idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Sedangkan pengertian pendidikan dalam

<sup>16</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Qs. Al-Muhajadalah/39:09

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Qs. Al-Alaq/96:1-5

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>18</sup>

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

## 2) Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

<sup>19</sup> Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, hlm. 7

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

### c. Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

## **5. Metode Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Secara etimologi, istilah berasal dari bahasa Yunani *Metodos*. *Meta* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk

mencapai tujuan.<sup>20</sup> Dalam bahasa Arab metode disebut tariqoh artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.<sup>21</sup>

Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.<sup>22</sup> Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup> Adapun Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.<sup>24</sup>

Dari beberapa metode di atas bila dikaitkan dengan pendidikan Islam bahwa metode pendidikan Islam jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islami. Jadi, metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

---

<sup>20</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40

<sup>21</sup> Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.136

<sup>22</sup> Jalaluddin; Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), hlm. 52

<sup>23</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 61

<sup>24</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 9



Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Metode Ceramah Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi guru disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah guru.<sup>25</sup>
- b. Metode Tanya Jawab Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan: a. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan. b. Sebagai selingan dalam pembicaraan. c. Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan. d. Untuk mengarahkan proses berfikir.
- c. Metode Diskusi Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota

---

<sup>25</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), hlm. 110

dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.

- d. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi) Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. “Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggungjawabkan kepada guru”.

## **B. Kepedulian Orang Tua**

### **1. Pengertian Kepedulian Orang Tua**

Perhatian berasal dari kata “hati” yang berarti mengamati, peduli atau menaruh minat. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah “Pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.<sup>26</sup> Sedangkan Slameto menyatakan bahwa, “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2008),hlm. 10.

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandung: Gramedia, 2009,hlm. 21.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai aktivitas. Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis terhadap kegiatan belajar anak secara sengaja dan terus menerus yang dilandasi kesadaran. orang tua yang tidak mempunyai perhatian kepada anaknya biasanya terjadi pada orangtua yang hubungan hidup suami istri mengalami kerengangan, sehingga rasa tanggungjawab dan kasih sayangnya terhadap anak juga mengalami penurunan dan anak cenderung, bisa juga disebabkan dengan orang tua tidak peduli anak mau belajar atau tidak saat berada di rumah.

Uyoh Sadulloh mengatakan bahwa lingkungan keluarga bertugas tidak hanya mengembangkan individu yang memiliki kepribadian yang utuh, namun juga mempersiapkan sebagai anggota masyarakat yang baik, berguna bagi kehidupan masyarakatnya.<sup>28</sup> Pendapat tersebut menyatakan keluarga, dalam hal ini orang tua sebagai orang yang utama dalam keluarga, ternyata memiliki pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan seorang anak. Bekal nilai-nilai sosial yang ditanamkan oleh orang tua dalam keluarga akan membuat anak mampu beradaptasi di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan sosial yang lebih luas lagi.<sup>29</sup>

Bradley dalam jurnalnya Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustho mengemukakan tentang “*Researcher have found that regardless of family income,*

---

<sup>28</sup> Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 189

<sup>29</sup> Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustho, “*Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP*”.hlm. 177

*high parental attention to and effort toward their children's education help raise children's academic achievement*". Terlepas dari pendapatan orangtua, perhatian orangtua yang lebih tinggi kepada anaknya akan mampu mempengaruhi prestasi akademik anak. Perhatian orangtua terhadap anak juga merupakan bukti adanya kasih sayang yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Apa yang ditunjukkan orang tua kepada anak, dalam bentuk perhatian misalnya itu akan menjadi suatu pelajaran tersendiri bagi anak. Hal tersebut terjadi karena apa yang dilakukan orangtua akan menjadi contoh dan kelak akan diikuti oleh anak itu dalam kehidupannya. Ketika orang tua memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang maka anak juga akan berusaha membalasnya dengan hal yang positif. "Dia akan belajar menjadi individu yang memiliki empati terhadap lingkungan dan berkembang dengan psikis yang lebih stabil".

## **2. Jenis-Jenis Kepedulian Orang tua**

Menurut para ahli perhatian orang tua dapat dibedakan menjadi berbagai jenis, seperti pendapat dari Sumadi Suryabrata, yang menjelaskan bahwa cara-cara timbulnya perhatian berupa (a) perhatian langsung dan (b) perhatian refleksif. Sedangkan menurut Baharuddin perhatian dapat berupa (a) perhatian langsung dan perhatian tidak langsung (b) perhatian sempit dan perhatian luas (c) perhatian terkonsentratif (fokus) dan perhatian terdistributif (terbagi) (d) perhatian statis dan perhatian dinamis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa perhatian pada umumnya dibagi menjadi 4, pertama, perhatian langsung dan

perhatian tidak langsung. Kedua, perhatian sempit dan perhatian luas. Ketiga, perhatian memusat dan perhatian terbagi-bagi. Keempat, perhatian statis dan perhatian dinamis.

a. Perhatian Langsung dan Perhatian Tidak Langsung

Perhatian langsung adalah timbulnya perhatian karena dorongan hati, tanpa direncanakan dan bersifat pasif.<sup>30</sup> Perhatian spontan berhubungan erat dengan dorongan hati dan ketertarikan individu terhadap suatu obyek. Sedangkan perhatian tidak langsung adalah timbulnya perhatian secara sengaja karena adanya anjuran dan harus ada kemauan untuk melakukannya serta bersifat aktif.

b. Perhatian Sempit dan Perhatian Luas

Perhatian sempit adalah perhatian seseorang terhadap sesuatu di waktu tertentu dan hanya memperhatikan pada obyek yang terbatas. Sedangkan perhatian luas adalah kemampuan perhatian seseorang terhadap beberapa obyek sekaligus.

c. Perhatian Terkonsentratif dan Perhatian Terdistributif

Perhatian Terkonsentratif adalah perhatian yang dikhususkan dan terpusat terhadap obyek tertentu. Sedangkan perhatian terdistributif adalah perhatian yang diperuntukkan terhadap beberapa obyek pada waktu yang bersamaan.

---

<sup>30</sup> Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 35

#### d. Perhatian Statis dan Perhatian Dinamis

Perhatian statis merupakan perhatian yang konsisten pada obyek tertentu dan cenderung sukar untuk memindahkan perhatiannya dari satu obyek ke obyek yang lainnya. Sedangkan perhatian dinamis merupakan perhatian yang cenderung berubah-ubah dan obyek pemusatannya selalu berganti.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diperoleh informasi bahwa ada banyak jenis perhatian yang dapat diberikan orang tua pada anaknya. Cara setiap orang tua dalam mengungkapkan perhatian kepada anaknya tidaklah sama. Akan tetapi bagaimanapun bentuk perhatian yang diberikan, hal tersebut merupakan wujud kepedulian dan kasih sayang terhadap kondisi anaknya.

### **3. Bentuk-Bentuk Kepedulian Orang Tua**

Kepedulian orang tua merupakan proses aktivitas yang disengaja, terpusatkan dan terkonsentrasi, serta diberikan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh orang tua dengan penuh rasa pengertian, kasih sayang dan tanggung jawab terhadap anaknya demi tercapainya kondisi anak yang lebih baik, termasuk untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Bimbingan dan pengawasan dari orang tua berpengaruh terhadap kegiatan anak dalam belajar. Orang tua harus bisa mengatur waktunya dan bersedia mendampingi anak-anaknya dalam melakukan suatu aktivitas, karena pada waktu yang demikianlah orang tua bisa memberikan bimbingan dan pengawasan secara optimal dengan tujuan supaya sang anak meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Dengan

demikian anak menjadi lebih percaya diri dalam melakukan kegiatannya dan memiliki rasa tenang dalam diri mereka karena mendapat perhatian atau dukungan dari orang tuanya.

Kepedulian orang tua sangatlah penting, karena sebagai penguat dalam proses pembelajaran. Perhatian orang tua terhadap segala kegiatan anak akan berpengaruh pada kesiapan belajar, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Orang tua yang tidak peduli terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak akan memberikan bimbingan dan pengawasan, tidak melengkapi kebutuhan belajar, tidak memberi jadwal belajar, dan tidak peduli dengan perkembangan belajarnya. Beberapa sikap orang tua yang tak acuh tersebut dapat menyebabkan anak tidak memiliki semangat dalam belajar yang dapat memberikan dampak buruk pada prestasi belajarnya.

Ragam bentuk orang tua dalam mendidik dan memperlakukan anak-anaknya akan memberikan pengaruh pada prestasi belajar. Bentuk perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar meliputi:

a. Pemberian Bimbingan belajar

Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anakanaknya, seperti cara bersikap, cara interaksi dengan orang lain dan cara tanggung jawab terhadap diri sendiri. Pemberian bimbingan merupakan langkah awal yang akan menjadi pedoman kehidupan anak. Pemberian bimbingan dilakukan sejak anak masih kecil, dan bimbingan yang diberikan harus sesuai dengan norma-norma agama Islam, agar anak terbiasa hidup sesuai dengan aturan agama.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, . *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 32.

Dalam belajar anak membutuhkan arahan dari orang tua untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar, serta pemahaman terhadap materi belajarpun bisa lebih optimal ketika ada yang membimbing dan mendampinginya belajar. Selain itu perkembangan sikap, kreativitas, dan kecakapan anak harus dilatih sebagai faktor pendukung kesuksesan anak, terutama keberhasilan dalam belajar dan persiapan masa depan. Orang tua perlu memusatkan perhatian pada anak dalam setiap situasi, terutama ketika sang anak tidak bisa melakukan tugasnya dengan sendiri. Hal tersebut dilakukan supaya sang anak mampu mengembangkan potensi dirinya.

#### b. Pengawasan Belajar

Pengawasan belajar sangatlah penting bagi pendidikan anak. Karena anak tidak akan selamanya hidup bersama keluarganya dan akan menemui kehidupan diluar. Ketika anak masih menempuh sebuah pendidikan, pengawasan terhadap segala aktivitasnya terutama aktivitas belajar termasuk hal yang sangat penting dari hanya menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar, meskipun semua fasilitas terpenuhi jika tidak ada pengawasan dari orang tua, hasil yang diharapkan belum tentu akan tercapai. Selain melakukan pengawasan harus dilakukan sejak anak masih kecil dan diajarkan kedisiplinan dalam kegiatan belajarnya. Salah satu cara untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak yaitu dengan memberikan jadwal dan tata tertib yang mengatur setiap kegiatannya, terutama kegiatan belajar.

Hal ini dapat melancarkan kegiatan belajar dan memberikan pola yang teratur dalam belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan akan tercapai. Peran orang tua dalam perolehan prestasi belajar anak sangat berpengaruh. Maka dari itu



orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap pendidikan anak-anaknya, karena pengawasan merupakan salah satu indikator terpending dalam proses perkembangan dan pencapaian keberhasilan anak.

c. Pemberian Motivasi

Motivasi berarti suatu dorongan. Dorongan sendiri merupakan sebuah anjuran, gerak jiwa dan perilaku untuk mengerjakan sesuatu. Sehingga motivasi didefinisikan sebagai penggerak yang dapat membuat seseorang atau kelompok tertentu mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Makin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka makin jelas pula tindakan motivasi yang dikerjakan.<sup>32</sup> Perihal ini orang tua memiliki peran menjadi pendorong atau penggerak terhadap anaknya dalam belajar, dengan harapan sang anak mau berusaha dan bertindak untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Ada banyak cara untuk memberikan memotivasi kepada anak agar tidak malas menyelesaikan tugas dan melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pelajar, salah satunya yaitu dengan memberikan hadiah atau reward atas prestasi yang telah dicapainya.<sup>33</sup> Hadiah dapat berupa materi, dan immaterial, seperti kata-kata manis atau pujian ketika mendapat prestasi yang baik, dan tidak memberikan kata-kata buruk atau sindiran verbal yang dapat menyinggung perasaan sang anak dan menjatuhkannya. Orang tua hendaknya tetap memberikan dorongan yang membuatnya merasa senang dan menumbuhkan kemauan untuk lebih giat belajar. Berbagai macam *reward* positif dari orang tua akan mendorong sang anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat menumbuhkan emosional anak bahwa

---

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet ke 27, hlm. 73.

<sup>33</sup> Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 135.

segala usaha yang dilakukan dan apapun yang diperolehnya dapat dihargai dan diterima.

d. Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Ada banyak wujud pemenuhan kebutuhan belajar, salah satunya penyediaan fasilitas penunjang pembelajarannya. Salah satu wujud pemenuhan fasilitas belajar dari orang tua adalah menyediakan berbagai fasilitas belajar yang diperlukan, seperti alat tulis, buku-buku referensi, dan lampu penerangan yang memadai. Tempat yang nyaman juga termasuk dalam pemenuhan fasilitas belajar.

Pemenuhan fasilitas belajar yang memadai akan menimbulkan semangat pada anak untuk mengembangkan minat, bakat, pengetahuan dan pengalamannya. Namun, dalam penyediaan fasilitas belajar ini ada batasannya, orang tua tidak boleh memberikan secara berlebihan, karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Orang tua yang cenderung tidak peduli terhadap kegiatan belajar anaknya dan terlalu membiarkan anaknya untuk belajar atau tidak belajar akan membuat sang anak berlaku seenaknya dan menjadi malas untuk disiplin belajar, sehingga kegiatan belajarnya tidak akan teratur dan hasilnya kurang maksimal.<sup>34</sup>

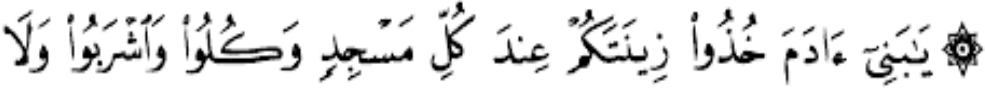
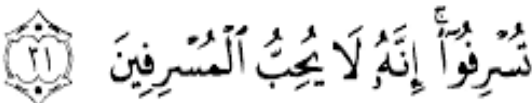
Orang tua hendaknya memenuhi kebutuhan belajar anak secukupnya dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Islam menganjurkan untuk bersikap baik dan berkasih sayang kepada anak, tetapi tidak menganjurkan untuk bersikap berlebihan dalam berkasih sayang.<sup>35</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 31:

---

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 61

<sup>35</sup> Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, (Bandung: Irsya Baitus Salam, 2008), hlm. 187-188

Artinya: *Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*<sup>36</sup>

Selain fasilitas belajar, wujud dari pemenuhan kebutuhan belajar juga bisa berupa pemberian keadaan belajar yang nyaman, memperhatikan kesehatan anak, serta pemberian penghargaan dan hukuman sebagai bentuk apresiasi agar anak semakin semangat dan giat belajar.

#### e. Mengontrol Pembelajaran

Secara bahasa mengontrol berasal dari kata dasar kontrol yang berarti pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian. Jadi yang dimaksud mengontrol pembelajaran disini adalah orang tua mampu melakukan pemeriksaan dan pengendalian kegiatan belajar anak. Dengan adanya pengontrolan ini orang tua dapat memperoleh informasi tentang bagaimana perkembangan pembelajarannya, baik perkembangan ketika belajar maupun perkembangan hasil belajar. Kegiatan pengontrolan bisa dilakukan orang tua dengan memberikan pertolongan, pertolongan tersebut berupa bimbingan dan pengawasan yang diberikan kepada anak untuk mengarahkan agar lebih memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

---

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Qs. Al-A'raf ayat 31.

Mengontrol kegiatan belajar akan menjadikannya lebih terarah dan disiplin. Karena dari sini orang tua bisa mengetahui bagaimana aktivitas anak ketika sedang belajar dan bagaimana perkembangan diri sang anak. Sedangkan untuk mengontrol hasil belajar, orang tua bisa melihat nilai yang diperoleh, dengan ini orang tua dapat mengetahui tingkat kemampuan anaknya dalam menyelesaikan tugas, baik pekerjaan rumah atau ulangan dari guru di sekolah.

#### **4. Manfaat Kepedulian Orang Tua**

Orang tua adalah tempat pertama dan paling utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Perhatian orang tua memiliki manfaat dan kebaikan terhadap anak, diantaranya:

- a. Anak akan memperoleh arahan dan nasehat, sebagai bentuk pengontrolan pada tingkah laku anak.
- b. Sebagai pembentukan kepribadian anak sejak kecil, karena anak sudah dibiasakan dengan kebiasaan-kebiasaan baik atau keteladanan yang telah diberikan orang tuanya.
- c. Dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan, keimanan dan ketaqwaan. Sehingga anak akan selalu taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- d. Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Karena dapat menumbuhkan sikap jujur pada anak dan akan mengungkapkan apapun yang dihadapinya baik di rumah atau di sekolah.
- e. Memperoleh perlindungan yang lebih dari orang tuanya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 79

Kemudian dalam Islam kegagalan dalam mendidik anak berarti neraka bagi orang tua. Allah SWT berfirman dalam QS. Maryam ayat 96 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ  
وَدًّا ۙ ٩٦

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak Allah yang maha pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).”<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian perhatian orang tua memiliki manfaat sebagai wujud pembentuk kepribadian anak sejak kecil dengan memberikan bekal nilai-nilai agama, dan menciptakan komunikasi yang baik, serta memberikan perlindungan pada anaknya.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang uraian hasil penelitian yang relevan tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian terdahulu (*prior research*) adalah untuk membandingkan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, apakah ada kesamaan atau perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam penelitian ini.

---

<sup>38</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Qs.Maryam Ayat 96

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Jemi Enarsih (2006) tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Menjalankan Shalat (Studi Kasus di Desa Padang Capo Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma). Tingkat perhatian orang tua dalam pelaksanaan ibadah shalat anak-anak di desa padang capo 2004/2005 rata-rata tinggi, karena dari hasil pengolahan data ditemukan 24 orang ( 60%) berada dalam kategori tinggi sedangkan kategori sedang dan rendah masing-masing 8 orang ( 20%). Tingkat kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat 5 waktu di desa Padang Capo Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma rata-rata berada pada kategori tinggi karena dari hasil pengolahan data ditemukan 22 orang ( 55%) kategori tinggi, sedangkan untuk kategori sedang sebanyak 12 orang ( 30%), sisanya 6 orang (15%) berada dalam kategori rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua terhadap kedisiplinan anak dalam melaksanakan Shalat di Desa Padang Capo Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma, baik pada taraf perhitungan 1% (0,01) maupun perhitungan 5% (0,05) dengan demikian hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat perhatian terhadap tingkat kedisiplinan anak dalam melaksanakan Shalat di Desa Padang Capo Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma dapat di terima.<sup>39</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Barokah (2009) tentang Pengaruh Orang Tua dalam Membimbing Anak dalam lingkungan keluarga di Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian dan hasil analisa data diatas dapat penulis simpulkan sebagai berikut, Orang Tua dalam Membimbing Anak dalam

---

<sup>39</sup> Jemi Enarsih, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Menjalankan Shalat*, Capo Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma, 2006.

lingkungan keluarga di Kota Bengkulu termasuk dalam kategori sedang, terbukti dari 56 siswa, akhlak siswa kelas X dan XI termasuk kategori sedang terbukti dari 56 siswa. Dari data di atas terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kebiasaan penerapan akhlak siswa di Kota Bengkulu, oleh karena di dapat  $r$  hitung sebesar 0,287 terbukti lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,266.<sup>40</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Arian Hori (2015) tentang Pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku remaja di kecamatan lebong utara kabupaten rejang lebong, bahwa berdasarkan pada uraian yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu terutama hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku remaja di kecamatan lebong utara kabupaten rejang lebong.<sup>41</sup>

Dari ketiga hasil penelitian diatas, perbedaan penelitian dengan penulis lakukan adalah dalam hal kepedulian orang tua. Sedangkan ketiganya menganalisa tentang kedisiplinan dalam menjalankan shalat, kemampuan membaca Al-qur'an dan masalah perilaku remaja. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, adapun penelitian yang peneliti lakukan adalah berkenaan dengan kepedulian orang tua terhadap minat pendidikan agama Islam anak dalam keluarga.

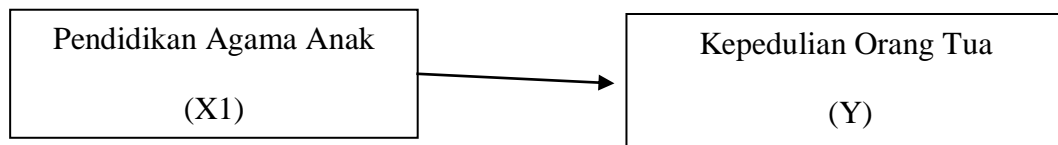
---

<sup>40</sup> Barokah, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an*.Bengkulu, 2009.

<sup>41</sup> Arian Hori, *tentang Pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku remaja*, di kecamatan lebong utara kabupaten rejang lebong, 2015.

#### D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan satu variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas satu variabel atau lebih secara mandiri.



Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

**Sumber: (dibuat oleh penulis, 2023)**

#### **Gambar II.1 Kerangka Pemikiran**

#### E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pecahan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Adapun hasil hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam Anak terhadap Kepedulian Orang Tua Dalam Keluarga di Kecamatan Medan Denai.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam Anak terhadap Kepedulian Orang Tua Dalam Keluarga di Kecamatan Medan Denai.